BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian evaluasi program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini yang dilakukan di Labschool Rumah Citta bertujuan untuk melihat ketercapaian program pendidiakan inklusi yang sudah diterapkan selama 12 tahun. Ketercapian program dievalusi berdasarkan standar kriteria evaluasi program yang terdiri dari 3 komponen, yaitu: komponen konteks, proses, dan outcome. Hasil penelitian evaluasi program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta dapat ditarik kesimpulan bahwa Labschool Rumah Citta melaksanakan program dengan berdasarkan pada standar program dan tujuan. Program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta sudah berjalan dengan baik sesuai standar, meskipun ada beberapa aspek dalam setiap komponen yang masih harus diperbaiki lagi. Kesimpulan pada setiap aspek komponen program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Komponen Konteks

Komponen kontek dalam program pendiddikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta, meliputi: dasar lembaga, penerimaan peserta didik, sumber daya manusia, sarana dan prasarana,

pengelolaan keuangan, dan kurikulum.

a. Dasar Lembaga

Dasar Lembaga Labschool Rumah Citta meliputi visi, misi, tujuan, status lembaga, dan administrasi peserta didik. Persentase keterlaksanaan dasar lembaga adalah 90,9% dan administrasi peserta didik 98,2%. Labschool Rumah memiliki visi, misi, dan tujuan yang disusun sendiri berdasarkan landasan pendirian lembaga dan prinsip pendidikan inklusi. Visi dan misi Labschool Rumah Citta disesuaikan dengan visi dan misi lembaga ECCD-RC. Labschool Rumah Citta memiliki ijin pendirian pada tahun 2004, tapi sampai sekarang status lembaga belum mempunyai ijin operasional. Hal ini disebabkan oleh status bangunan yang digunakan oleh Labschool Rumah Citta sebagai syarat wajib administrasi.

Labschool Rumah Citta menerima semua anak dari berbagai latarbelakang agama, budaya, bahasa, kewarganegaraan, sosial ekonomi, dan ABK. Labschool Rumah Citta menerima ABK sesuai dengan kemampuan sekolah, jadi tidak semua jenis ABK bisa diterima di Labschool Rumah Citta. Labschool Rumah Citta menggunakan kuota kelas, setiap kelompok kelas menggunakan perbandingan antara ABK dan anak biasa. Kuota ABK setiap kelas yaitu 1-3 ABK dengan jenis kebutuhan khusus yang berbeda. Dasar lembaga di Labschool Rumah Citta belum sesuai dengan standar kriteria evaluasi program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini belum sesuai dengan standar kriteria evaluasi. Pencapaian sumber daya manusia baru mencapai 53,3%. Angka tersebut menjelaskan bahwa sumber daya manusia di Labschool Rumah Citta belum memnuhi standart kriteria evaluasi. Labschool Rumah Citta mempunyai sumber daya manusia, antara lain: tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga pendidik sejumlah 16 orang sedangkan tenaga keendidikan sejumlah 9 orang. Kualifikasi pendidikan yang dimiliki oleh Labschool Rumah Citta beragam mulai dari SMA sampai S2. Labschool Rumah Citta belum mempunyai guru pendidikan khusus.

Sumber daya manusia di Labschool Rumah Citta diperoleh melalui kegiatan rekruitmen dan seleksi sumber daya manusiaSeluruh sumber daya manusia di Labschool Rumah Citta menggunakan ikatan kerja dengan kontrak. Usaha yang dilakukan oleh Labschool Rumah Citta untuk meningkatkan skill dan kualitas sumber daya manusia, antara lain: (1) memberikan pelatihan dasar dan lanjutan; (2) melakukan pengayaan dan diskusi; (3) mengikuti dan mengadakan seminar, workshop, pelatihan dan lomba; (4) pengadaan buku-buku referensi; (5) melakukan studi banding; (6) menjalin kerjasama dengan lembaga pemerintah dan masyarakat; (7) memberikan kesempatan pada setiap sumber daya manusia di Labschool

Rumah Citta untuk melanjutkan studi; (8) melakukan evaluasi sumber daya manusia.

c. Saran dan Prasarana

Persentase pemenuhan sarana dan prasarana di Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini adalah 67,9%. Nilai ini menunjukan bahwa pencapaian sarana dan prasarana belum aksesibilas dan belum sesuai dengan standart kriteria. Hal ini terkendala dalm bentuk gedung, menggunakan tangga berundak, bentuk dan luas ruang kelas berbeda-beda.

d. Pengelolaan Keuangan

Data kuantitatif menunjukan pencapaian pengelolaan keuangan adalah 92,9%. Angka tersebut menunjukan pengelolaan keuangan di Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi sudah sesuai dengan kriteria. Pengelolaan keuangan di Labschool Rumah Citta, meliputi: perencanaan, pembelajaan, pembukuan, pelaporan, dan pengawasan. Perencanaan keuangan dilakukan oleh direktur, kepala sekolah, koordinator media training dan kampanye, serta tenaga administrasi dalam kegiatan renstra yang dilakukan setiap tahun. Sumber pendapatan Labschool Rumah Citta, yaitu: SPP, usaha, donatur, pemerintah. Pembelanjaan keuangan Labschool Rumah Citta digunakan untuk kegiatan

operasional pembelajaran, kegiatan tahunan, trip, gaji guru, sewa gedung, dsb. kegiatan laporan dilakukan oleh setiap penanggung jawab kegiatan dan direkap oleh tenaga administrasi dan melaporkan setiap akhir bulan pada rapat lembaga. Laporan dibuat oleh tenaga administrasi dengan membuat jurnal pembukuan keuangan.

e. Kurikulum

Ketercapaian pelaksanaan kurikulum adalah 91,7%. Angka tersebut menunjukan bahwa kurikulum yang digunakan oleh Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini sudah sesuai dengan standar kriteria evaluasi. Labschool Rumah Citta menggunakan kurikulum integrasi dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini. Kurikulum disusun oleh kepala sekolah, guru, dan shadow teacher berdasarkan pada teori inklusifitas, pendidikan anak usia dini, standar pemerinatah, dan pengalaman di lapangan. Kurikulum Labschool Rumah Citta dikembangkan dengan mempertimbangkan minat dan bakat anak, kebutuhan, usia, kondisi lingkungan, keberagaman, sesuai dengan teori PAUD, dan berdasarkan pada prinsip DAP (*Developmentally Appropriate Practice)*. Ciri khusus kurikulum yang dimiliki oleh Labschool Rumah Citta, antara lain: (1) inklusif; (2) berpusat pada anak; (3) kecerdasan jamak; (4) pendidikan nilai; (5) ramah

lingkungan hidup; (6) menghormati kearifan lokal; (7) mandiri dan kreatif; dan (8) adil gender.

2. Komponen Proses

Komponen proses pada pelaksanaan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta, meliputi: asesmen input dan tindak lanjut serta pembelajaran.

a. Asesmen input dan Tindak Lanjut

Persentase pelaksanaan asesmen input adalah 100% dan tindak lanjut sebesar 75%. Angka tersebut menunjukan bahwa pelaksanaan asesmen input dan tindak lanjut yang dilakukan oleh Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini sudah sesuai dengan standar kriteria program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini. Asesmen input dilakukan oleh Labschool Rumah Citta pada awal penerimaan peserta didik baru. Asesmen input meliputi: wawancara dengan orang tua, observasi selama 3 bulan yang dilakukan oleh guru, dan rekap medis atau rekomendasi dari dokter atau psikolog bagi ABK. Tindak lanjut yang dilakukan Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini, antara lain: (1) bekerjasama dengan orang tua, tenaga kesesatan terapis atau psikolog; (2) memberikan pendampingan pada setiap anak terutama ABK; (3) memberikan layanan konsultasi kepada orang tua.

b. Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ada 3 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Kegiatan pembelajaran ditujukan untuk menstimulasi perkembangan anak.

1) Perencanaan

Persentase pelaksanaan perencanaan program yang dilakukan oleh Labschool Rumah Citta adalah 81,2%. Angka tersebut menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran di Labschool Rumah Citta dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Perencanaan meliputi: membuat rencana pembelajaran, mensetting area, menyiapkan alat dan bahan, serta sumber belajar. Labschool Rumah Citta Rencana pembelajaran dibuat dalam bentuk rencana program per 2 minggu. Rencana program terdiri dari indikator, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Rencana program dibuat dengan mengembangkan kurikulum berdasarkan tahapan perkembangan tiap usia. Labschool Rumah Citta tidak mempunyai RPI (rencana program individu). Rencana program untuk ABK menjadi satu dalam rencana program..

2) Pelaksanaan

Persentase ketercapaian pelaksanaan pembelajaran di Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini adalah 100%. Angka tersebut menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran di Labschool Rumah Citta sudah sesuai dengan kriteria. Hal ini disebabkan guru mempunyai skil yang sesuai untuk

melaksanakan pembelajaran, sehingga persentase peran guru mencapai 96,4%.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh guru di dalam maupun luar kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada 5 sesi, yaitu: kegiatan bersama, awal atau pembukaan, inti, istirhat, dan akhir atau penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan jangka waktu yang berbeda sesuai dengan kelompok kelas, antara lain: (1) kelompok kelas KB dan TK kecil dilaksanakan selama 1,5 jam; (2) kelompok TK besar dilaksanakan selama 2 jam; serta (3) kelas persiapan SD dilaksanakan selama 2,5 jam. Selama proses pembelajaran guru memberikan pendampingan, motivasi, dan memfasilitasi anak. Guru menggunakan pembelajaran terpadu, tematik, dan menekankan pada kegiatan bermain. Guru menggunakan berbagai metode, media, dan sumber belajar. Guru memberikan kegiatan dan pendampingan yang sama terhadap ABK, guru juga memberikan kesempatan kepada anak biasa untuk menjadi turtor bagi ABK.

3) Penilaian

Data kuantitatif menjelaskan ketercapaian kegiatan penilaian yang dilakukan guru di Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini adalah 85%. Angka tersebut menjelaskan bahwa ketercapaian penilaian dalam program pendidikan inklusi sudah sangat baik sesuai dengan standar kriteria evaluasi. Penilaian dilakukan guru selama proses pembelajaran dengan cara

mengamati, mencatat, mewawancarai, dan mendokumentasikan dalam bentuk foto maupun video selama proses pembelajaran. Guru mencatat dan melaporkan hasil penilaian perkembangan anak dengan lisan maupun tertulis. Laporan dalam bentuk lisan diberikan guru kepada orang tua setiap hari saat pulang sekolah. Laporan tertulis diberikan guru dalam bentuk buku harian dan raport. Buku harian diberikan setiap hari untuk melaporkan kegiatan dan perkembangan anak di sekolah setiap harinya, sedangkan raport diberikan setiap 3 bulan sekali.

3. Komponen Outcome

Komponen outcome merupakan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta yang berupa manfaat yang dapat dirasakan oleh anak dan orang tua. Komponen outcome, meliputi: peran orang tua, anak, dan alumni.

a. Peran Orang Tua

Persentase ketercapaian peran serta orang tua Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini adalah 90,9%. Angka tersebut menjelaskan bahwa peran serta orang tua sangat baik dan sesuai dengan standar evaluasi. Bentuk peran serta orang tua murid Labschool Rumah Citta dalam melaksanakan pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini, antara lain: (1) parenting; (2) orang tua

mendampingi anak dalam kegiatan fied trip; (3) orang tua menjadi relawan dalam kegiatan pasar murah; (4) narasumber dalam kegiatan diskusi reguler; (5) orang tua dan anak melakukan proyek membuat mainan dari limbah; (6) orang tua menjadi guru tamu di kelas; dan (7) orang tua terlibat dalam komite sekolah yang disebut POM (paguyuban orang tua murid).

Dari berbagai macam keterlibatan orang tua dalam melaksanakan pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta, maka manfaat yang di rasakan oleh orang tua, yaitu: (1) orang tua dapat mendampingi dan menstimulasi perkembangan anak; (2) orang tua mau menerima, mengakui, memberikan kesempatan, dan memberikan apresiasi terhadap pencapaian anak biasa pada umumnya dan ABK pada khususnya; (3) orang tua mengetahui kebutuhan, minat dan bakat anak; serta (4) orang tua menghargai hak-hak anak.

b. Anak dan Alumni

Persentase ketercapaian manfaat program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini adalah 100%. Angka tersebut menggambarkan bahwa manfaat atau outcome di Labschool Rumah Citta sudah sesuai dengan standart kriteria program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini. Anak-anak Labschool Rumah Citta mempunyai keterampilan sosial dan kepercayaan diri yang sangat tinggi, mengerti dan menghargai keberagaman. mau bermain dengan siapa saja termasuk ABK.

Program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini di Labschool Rumah Citta memberikan manfaat kepada alumni setelah anak melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya dengan lingkungan baru. Anak-anak (alumni) Labschool Rumah Citta dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan, berkomunikasi, dan berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan. Anak-anak (alumni) Labschool Rumah Citta menjadi “agen cilik” dalam mengkampanyekan nilai-nilai inklusifitas secara tidak langsung. Kreatifitas anak (alumni) Labschool Rumah Citta juga baik dalam membuat karya maupun problem solving.

B. Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat disamapaikan terkait tentang program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini, antara lain:

1. Lembaga
   a. Lembaga perlu meningkatkan dan memperbaiki aspek komponen program pendidikan inklusi terutama untuk sumber daya manusia dan sarana prasarana sehingga Labschool Rumah Citta dapat memfasilitasi semua jenis ABK
   b. Lembaga segera memenuhi syarat administrasi dan aktif mengurus ijin operasional ke Dinas Pendidikan
   c. Lembaga mulai memperbaiki sarana dan prasarana dan menyiapkan sumber daya manusia untuk dapat menerima semua jenis ABK

d. Lembaga perlu memenuhi sumber daya manusia terutama guru pendidikan khusus sesuai dengan kebutuhan
e. Lembaga membuat perencanaan jangka panjang untuk pengadaan gedung yang aksesibilitas
f. Lembaga bekerjasama dengan pemerintah untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada guru-guru PAUD untuk memahami dan menyusun kurikulum integrasi serta rencana pembelajaran sehingga setiap guru mampu mendampingi setiap anak dengan berbagai kebutuhan
g. Lembaga sebaiknya memberikan informasi dan kesempatan yang terbuka bagi semua orang tua murid untuk ikut serta aktif dalam kegiatan di sekolah

2. Pemerintah
   a. Pemerintah daerah maupun dinas pendidikan sebaiknya membantu dan mendukung sekolah dalam menyelenggarakan program pendidikan inklusi pada pendidikan anak usia dini, sehingga anak-anak mendapat pendidikan yang layak
   b. Pemerintah melakukan supervisi dan pendataan sekolah PAUD berbasis inklusi
   c. Pemerintah memberikan bantuan dan dukungan kepada sekolah-sekolah PAUD yang melaksanakan pendidikan inklusi dengan

memberikan pendampingan maupun pelatihan bagi guru-guru PAUD sehingga lebih siap untuk mendampingi ABK

d. Pemerintah memberikan dana bantuan kepada sekolah inklusi dalam pengadaan atau perbaikan fasilitas sehingga aksesibilitas bagi semua anak

3. Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih mengembangkan skill dengan memberikan pengarahan dan evaluasi secara rutin
4. Guru aktif mengikuti berbagai kegiatan dengan mengikuti berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mendampingi ABK di sekolah inklusi
5. Orang tua murid ikut terlibat aktif dengan kesadaran diri dalam pelaksanaan program dengan memberikan saran, bantuan, dana, dan tenaga dalam pelaksanaan program

DAFTAR PUSTAKA

Agustyawati dan Solicha. *Psikologi Pendidikan Anak berkebutuhan Khusus.* Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009.

Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.

Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak UsiaDini.* Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Asmawati, Luluk. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Bafadal, Ibrahim. *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Bagaskorowati, Riana. *Anak Berisiko: Identifikasi, asesmen, dan Intervensi Dini.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Beaty, Janice J. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini,* terjemah: Arif Rakhman. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.

Brewer, Jo Ann. *Early Childhood Education*. USA: Pearson Education, 2007.

Catron, Carol E and Allen, Jan. *Early Childhood Curriculum "A Creative Play Model" Second Edition.* New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1999.

Chen, Huey-Tsyh. *Practical Program Evaluation.* New Delhi: Sage Publication, 2005.

Click, Phyllis and Karkos, Kimberly A. *Administration of Programs for Young Children Seventh Edition.* Australia: Thomson, 2008.

Creswell, John W. *Research Design*, terjemah: Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Daniels, Ellen R., Stafford, Kay. *Creating Inclusive Classrooms*. Washingthon D. C: Children's Resources International, Inc., 2002.

Deiner, Penny Low. *Inclusive Early Childhood Education Development, Resources and Practice*. Australia: Wadsworth, 2013.

Denzin, N.K dan Lincoln, Y.S. *Handbook of Qualitative Research* (Alih bahasa: Dariyatno, dkk). Jakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Depdiknas. *Tulkit LIRP-Merangkul Perbedaan: Perangkat untuk Pengembangan Inklusif Ramah terhadap Pembelajaran, Buku Khusus 3: Mengajar Anak-Anak dengan Disabilitas dalam Setting Inklusif*. Jakarta: IDPN Indonesia, Arbeiter-Samariter-Bund, Handicap International, Plan Indonesia, 2009.

Direktorat PKK-LK. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi*. Jakarta: Depdiknas, 2007.

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. *Acuan Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (Menu Generik)*. Jakarta: Depdiknas, 2002.

Dirjen PAUDNI. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan TK dan KB.* Jakarta: Depdinas, 2012.

Efendi, Mohammad. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Farrell, Michael. *Debating Special Education.* London and New York: Routledge, 2010.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Handini, Myrnawati Crie. *Metodologi Penelitian untuk Pemula.* Jakarta: FIP Press, 2012.

Heryati, Yeti dan Muhsin, Mumuh. Manajemen Sumber Daya Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia, 2014.

Holdsworth, Janet. *Anhui Cina, Taman Kanak-Kanak Inklusi buletin EENET no. 2*. www.eenet.org.uk (diakses 13 Januari 2015).

Ilahi, Mohammad Takdir. *Pendidikan Inklusi: Konsep dan aplikasi.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Jackman, Hilda L. *Early Education Curriculum, A Child's Connection to The Word, Fourth Edition*. USA: Thomson Delmar Learning, 2009.

Jamaris, Martini. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan.* Bogor: Ghalia, 2013.

Kustawan, Dedy. *Manajemen Pendidikan Inklusi.* Jakarta: Luxima, 2013.

Kostelnik, Marjorie J., Soderman, Anne K., dan Whiren, Alice P. *Developmentally Appropriate Curriculum.* New Jersey: Pearson Merril Prentice Hall, 2007.

Latif, Mukhtar., dkk. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Aplikasi).* Jakarta: Kencana, 2013.

Maisah. *Manajemen Pendidikan.* Jakarta: Referensi, 2013.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam.* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Martuti*. Mendidrikan dan Mengelola PAUD (Manajemen, Administrasi & Strategi Pembelajaran).* Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009.

Masnipal. *Siap menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.

Miller, Daniel C. *Best Practices in School Neuropsychology: Guidelines for Effective Practice, Asessment, and Evidence-Based Intervention.* USA: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey, 2010.

Miller, Regina. *The Developmentally Appropriate Inclusive Classroom in Early Education*. USA: Delamar Peblisher, 1996.

Miles, M. B & Huberman, A. M. *Analisis data Kualitatif (alih bahasa: Tjetjep Rohendi Rohidi*). Jakarta: UI-Press, 2009.

Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (eds. rev). Bandung: Remaja Rodakarya, 2007.

Morisson, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).* Jakarta: Indeks, 2012.

Mudjito, dkk. Pendidikan Inklusif (Jakarta: baduose Media, 2012.

Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Jakarta: Alfabeta, 2013.

Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan.* Jakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010.

Mumba, Paul. *Zumbia-Mendorong Siswa Aktif buletin EENET no. 2*. www.eenet.org.uk (diakses 13 Januari 2015).

Anom. ”*Adaptasi Kurikulum 2013 untuk Anak Berkebutuhan Khusus*”. www.kemendiknas.go.id (diakses 5 Oktober 2014).

Nunuk. ”*Inclusive Education Award untuk Kota Yogyakarta”*. http://pendidikan.jogjakota.go.id (diakses 5 Oktober 2014).

Nutbrown, Cathy dan Clough. *Peter. Pendidikan Anak Usia Dini (sejarah, filosofi, dan pengalaman)*, terjemah: Adhya Utami Larasati Pramono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Papalia, Diane E., Old, Sally Wendkos., dan Feldman, Ruth Duskin. *Human Development*. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008.

Partini. *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010.

Purwanto. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Rachmayana, Dadan. *Diantara Pendidikan Luar Biasa Menuju Anak Masa Depan yang Inklusi.* Jakarta: Luxima, 2014.

Sambutan Kepala Bidang PNFI DIKPORA Provinsi DIY pada Acara Talkshow dan Workshop PAUD Inklusi pada tanggal 10 Maret 2012.

Santoso, Soegeng. *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini nenurut pendirinya 1.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2012.

Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan buku 1 terjemahan Diana Angelica.* Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Slavin, Robert E. *Psikologi Pendidikan “Teori dan Praktik” jilid 1 terjemahan Marianto Samosir.* Jakarta: Indeks, 2011.

Smith, J. David. *Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua* terjemahan Denis, Ny. Enrica. Bandung: Penerbit Nuansa, 2006.

Spaulding, Dean T. *Program Evaluation in Practice.* USA: Jossey-Bass, 2008.

Spondek, Bernard., Saracho, Olivia N., Davis, Michael D. *Foundations of Early Childhood Education.* USA: Prentice-Hall, Inc, 1991.

Stufflebeam, Daniel L. Evaluation Theory, Models, & Applications. USA: Jossey-Bass, 1976.

Sudjana, Djuju. Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah *(untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia)*. Bandung: Rosdakarya, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Jakarta: Alfabeta, 2011.

----------. *Penelitian Kuantitatif Kualitati dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2013.

Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks, 2012.

Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan operasionalnya.* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Suyadi dan Ulfah, Maulidiyah. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: Remaja Rosdakarya: 2013.

Suyanto, Slamet. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Hikayat, 2003.

Tamin, Sudirman. "*Pendekatan Student Center dalam Pembelajaran*". http://www.fai.umj.ac.id/ (diakses 20 Maret 2012).

Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Watterdal, Terje Magnussonn. *Compendium: Agreements, laws and Regulation Guaranteeing All Children equal Right to Quality Education in an Inclusive Setting.* Jakarta: Braillo Norway and IDP Norway, Unesco Jakarta and Plan Indonesi, TT.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Winarno. *Autisme dan Peran Pangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Wolfoolk, Anita. *Education Psychology Aktive Learning.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Wortham, Sue C. Assessment in Early Childhood Education. USA: Pearson, 2005.

Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah Sabri. *Panduan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).* Jakarta: Referensi, 2013.

Yus, Anita. *Model Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Kencana Prenada Media Gropup, 2011.